

Pengaruh Bentuk Interaksi Sosial Terhadap Sikap Solidaritas Peserta Didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

Sofa Mutiara Fitri

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: sofamutiara34@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to explain how many influence the social interaction pattern towards the solidarity attitude of students SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Central Lampung Regency 2019/2020 School Year. The method used descriptive with a quantitative approach, with the research subject of tenth grade students of SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Central Lampung Regency. The sample in this research amounted to 28 respondents. The data collection technique used the main techniques namely questionnaire and documentation, while the data analysis used Chi Square.

The result showed that there was a significant influence between the social interaction pattern towards the solidarity attitude of students SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Central Lampung Regency. In the social interaction pattern (X), the dominant category was influential enough with a percentage of 75%. In the solidarity attitude of students (Y), the dominant category was good enough with a percentage of 68%, and had the result of the influence closeness test was 0,80 which showed the closeness of the category influence was very strong between the social interaction pattern towards the solidarity attitude of students SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Central Lampung Regency 2019/2020 School Year.

Keywords: *Social Interaction, Solidarity Attitude, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 responden. Teknik Pengumpulan data

menggunakan teknik utama yaitu angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Dalam bentuk interaksi sosial (X) dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan persentase 75%. Dalam sikap solidaritas peserta didik (Y) dominan pada kategori cukup baik dengan persentase 68%, serta memiliki hasil uji keamatan pengaruh sebesar 0,80 yang menunjukkan keamatan pengaruh kategori sangat kuat antara pengaruh bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Sikap Solidaritas, Peserta Didik

 © 2020 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

PENDAHULUAN

Multikulturalisme yang ada di Indonesia menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai banyak keragaman dan kekayaan yang sangat membutuhkan solidaritas antar sesama umat manusia demi tercapainya kehidupan yang harmonis. Menciptakan keadaan sosial yang teratur dan satu merupakan tujuan dari solidaritas. Rasa solidaritas yang lebih mementingkan kepentingan orang lain/kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi akan menambah rasa kebersamaan dan sosial secara harmonis karena diantara anggotanya akan menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.

Solidaritas harus ditanam sejak dini oleh individu dan kelompok. Peran pendidikan sebagai lembaga formal sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap solidaritas yang mencakup rasa saling kebersamaan, saling empati, dan saling simpati antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Melalui mata pelajaran PPKn di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila atau budaya bangsa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Untuk mengembangkan kompetensi sosial peserta didik, maka diperlukan sikap solidaritas di sekolah.

Solidaritas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan

suatu hubungan sosial atau relasi sosial hingga terciptanya solidaritas sosial diantara individu tersebut. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga akan terjadi hubungan yang saling timbal balik. Jadi, interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih dimana individu satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi.

Interaksi sosial yang terjalin di sekolah adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik yang harus dikembangkan, dimana hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mereka. Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu peserta didik yang dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan sebaliknya yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan bergaul atau individu yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik.

Pada tanggal 2 Oktober 2019, peneliti mengadakan studi pendahuluan pada kelas X SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam berinteraksi sosial terdapat peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik. Peserta didik yang mudah berinteraksi sosial banyak disukai teman-temannya. Tetapi terdapat pula peserta didik yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari terdapatnya peserta didik yang dikucilkan dari lingkungan sosialnya, kurangnya teman bermain peserta didik, terdapat peserta didik yang sering menyendiri dan kurang suka berkumpul dengan teman-temannya. Bentuk interaksi sosial peserta didik yang berbeda-beda tersebut dapat menjadi penentu tingkat solidaritas antar peserta didik. Maka, hal tersebut dapat memacu peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok teman sebaya sendiri di lingkungan sekolah.

Di SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban penguasaan peserta didik kelas X yang berkaitan pada standar kompetensi pengetahuan

dan keterampilan sudah baik, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar para peserta didik sudah diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Akan tetapi penguasaan pada kompetensi sosial sikap solidaritas peserta didik masih kurang, dapat dilihat dari banyak peserta didik yang membentuk kelompok sendiri (*Gang*). Hal tersebut dapat menimbulkan kurangnya rasa saling kebersamaan antar peserta didik di sekolah. Masih banyak peserta didik yang bersikap kasar dan berkata tidak sopan dengan temannya. Serta masih banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa senasib sepenanggungan, dapat dilihat dari peserta didik yang masih bersikap egois hanya mementingkan dirinya sendiri. Hal tersebut dapat mengurangi rasa saling empati dan simpati antar sesama peserta didik. Dari beberapa hal tersebut dapat dilihat bahwa solidaritas sosial diantara para peserta didik kurang, hal tersebut terjadi karena kurangnya juga bentuk interaksi sosial yang baik di dalam kelas.

Berdasarkan uraian data diatas maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi “Pengaruh Bentuk Interaksi Sosial Terhadap Sikap Solidaritas Peserta Didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun

orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu:

- 1) Adanya Kontak Sosial (*social-contact*)
Kontak sosial berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.
- 2) Adanya Komunikasi (*communication*)
Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu proses-proses sosial asosiatif dan proses-proses sosial disosiatif.

- 1) Proses-proses yang Asosiatif
Proses-proses yang asosiatif (*Processes of Association*), yaitu interaksi yang

Journal of Social Science Education

Vol. 1, No 1 (2020) 30-40

mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :

a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

b. Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya.

1) Proses-proses yang Disosiatif

Proses-proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes* dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :

a. Persaingan (*Competition*)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

b. Pertentangan (*Pertikaian atau Conflict*)

Pertentangan atau pertikaian (selanjutnya disebut "pertentangan" saja) merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman

dan/atau kekerasan. Walaupun pertentangan merupakan suatu proses disosiatif yang agak tajam, pertentangan sebagai salah satu bentuk proses sosial juga mempunyai fungsi positif bagi masyarakat. Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan bersifat positif, sepanjang tidak berlawanan dengan bentuk-bentuk hubungan sosial di dalam struktur sosial yang tertentu.

4. Faktor-faktor yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial

1) Faktor Imitasi

Imitasi bukan menjadi dasar pokok dari semua interaksi sosial seperti yang diuraikan oleh Gabriel Tarde, melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak.

2) Faktor Sugesti

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

3) Faktor Identifikasi

Istilah identifikasi timbul dalam uraian psikologi Sigmund Freud mengenai cara-cara seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya.

4) Faktor Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain.

Tinjauan Umum Tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Dalam kajian sikap telah diketahui bahwa sikap dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif. Sikap negatif

memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek. Sedangkan sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati, menerima atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sikap selain dapat berbentuk sikap perorangan (individual), juga dapat berbentuk sikap sosial. Sikap individu adalah sikap yang diyakini oleh individu tertentu, sedangkan sikap sosial adalah sikap yang diyakini (dianut) sekelompok orang terhadap suatu objek.

2. Komponen dan Fungsi Sikap

Bila dilihat dari komponen-komponennya, maka sikap memiliki tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, afektif, dan perilaku.

- 1) Komponen kognitif dari suatu sikap berisi suatu ide, anggapan, pengetahuan, ataupun keyakinan dari subjek terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif dari suatu sikap meliputi emosi ataupun perasaan subjek terhadap objek sikap, dengan adanya komponen ini sikap dapat dirasakan sebagai suatu hal yang menyenangkan atau bahkan tidak menyenangkan (membenci).
- 3) Komponen perilaku merupakan predisposisi ataupun kesiapan subjek untuk bertindak mengantisipasi objek sikap.

Sedangkan bila dilihat dari fungsinya, maka sikap mempunyai fungsi untuk :

- 1) Membantu orang memahami dunia di sekelilingnya, dengan mengorganisir dan menyederhanakan masukan yang sangat kompleks dari lingkungan.
- 2) Melindungi harga diri (*self esteem*) orang, dengan memungkinkan mereka menghindari dari kenyataan-kenyataan yang kurang menyenangkan sehubungan dengan diri mereka.

- 3) Membantu orang menyesuaikan diri dalam dunia yang kompleks ini, dengan membuat mereka cenderung bertindak laku tertentu (yang diterima lingkungannya) untuk memaksimumkan ganjaran positif (*positive reinforcement*) dari lingkungan.
- 4) Memungkinkan orang mengekspresikan nilai-nilai atau pandangan-pandangan hidupnya yang mendasar.

3. Teori-teori Sikap

Secara garis besar teori-teori mengenai sikap ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu :

- 1) Teori Belajar
Salah satu peneliti yang melihat bahwa prinsip-prinsip belajar dapat pula diterapkan dalam penganalisaan sikap adalah Doob (1947). Ia menyatakan bahwa prinsip-prinsip dari *classical* dan *operant conditioning* dapat digunakan untuk menjelaskan proses pembentukan dan perubahan sikap, sama seperti penerapannya ketika digunakan untuk melihat tingkah laku yang nyata (*overt behavior*).
- 2) Teori Konsistensi
Kelompok yang lain dari teorisi yang membahas mengenai sikap, lebih memperhatikan pada usaha individu untuk memelihara konsistensi antara sejumlah sikap yang dimiliki seseorang.
- 3) Teori Respons Kognitif
Pandangan teori-teori respons kognitif lebih menekankan pandangannya pada kenyataan bahwa penerima informasi mampu menggeneralisasikan pemikiran mengenai informasi yang masuk dalam pemikiran mereka, dan bukan sekedar memberikan reaksi semata terhadap informasi-informasi eksternal.

Tinjauan Umum Tentang Solidaritas

1. Pengertian Solidaritas

Solidaritas secara bahasa diartikan sebagai kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, empati, simpati, tenggang hati, dan tenggang rasa. Makna lain dari solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Dapat disimpulkan bahwa pengertian solidaritas adalah keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

2. Tipe Solidaritas

1) Solidaritas Mekanik (*mechanikal solidarity*)

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” bersama (*collective consciousness/conscience*), yang menunjuk pada “totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu”. Itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan bentuk normatif yang sama pula.

2) Solidaritas Organik (*organic solidarity*)

Berlawanan dengan solidaritas mekanik, solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan, yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu.

3. Indikator Solidaritas

1) Kebersamaan

Kebersamaan adalah suatu hubunganantar manusia satu dengan lainnnya, antar manusia dengan kelompok dan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya dimana hubungan ini berlangsung secara timbal balik dan terjadi pada semua proses kehidupan.

2) Empati

Empati merupakan suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andai kata kita dalam situasi orang lain tersebut, karena empati orang menggunakan perasaannya dengan afektif didalam situasi orang lain.

3) Simpati

Simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Oleh karena simpati merupakan perasaan, maka simpati timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan atas dasar perasaan atau emosi.

4. Bentuk Solidaritas

Ada beberapa bentuk-bentuk solidaritas sosial, yaitu seperti berikut :

1) Gotong Royong

Gotong royong adalah rasa pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong royong merupakan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela.

2) Kerja Sama

Kerja sama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lainnya, atau kelompok dengan kelompok yang lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama.

5. Syarat Terbentuknya Solidaritas

Solidaritas sosial tidak sertamerta terbentuk begitu saja, ada syarat dalam proses

terbentuknya solidaritas sosial itu, yaitu seperti berikut :

- 1) Penegasan Kelompok
Solidaritas terbentuk dari adanya kelompok sosial, setiap anggota kelompok memiliki perbedaan kepribadian. Penegasan ini dapat memberikan hubungan timbal balik diantara anggota kelompok sehingga ada hubungan yang menjadi ciri khusus di kelompok sosialnya.
- 2) *In Group* dan *Out Group*
Sikap pada *in group* ini berkenaan dengan bagaimana seluk beluk dari usaha, orang-orang yang dipahami serta bagaimana pengalaman anggota pada interaksi kelompok. Sedangkan untuk *out group* merupakan usaha serta orang-orang yang tidak termasuk dalam *in group*.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Solidaritas

- 1) Faktor Pendukung
 - a. Peranan guru dalam proses penanaman nilai solidaritas
Penanaman nilai bagi peserta didik berlangsung sebuah proses dengan berbagai faktor yang mendukung, di antaranya peran guru yang sungguh menjadi pendorong dan teladan bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa solidaritas.
 - b. Sekolah memberikan kondisi untuk menciptakan berbagai kegiatan sosial
Upaya-upaya sekolah dalam membentuk solidaritas peserta didik dengan membuat program-program kegiatan, misalnya dalam bidang sosial dan pembinaan ekstrakurikuler.
 - c. Penanaman nilai dalam keluarga
Nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga bisa berkembang dengan dukungan lingkungan lainnya, misalnya lingkungan sekolah. Sehingga nilai dalam keluarga

mendapat peneguhan dalam pendidikan sekolah dalam setiap aspek perkembangan peserta didik.

- 2) Faktor Penghambat
 - a. Penanaman nilai keluarga
Kepekaan peserta didik terhadap lingkungan maupun keadaan sesamanya sangat dipengaruhi juga oleh nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga.
 - b. Kurangnya interaksi sosial yang baik
Interaksi sosial yang terjalin di sekolah adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik yang harus dikembangkan, dimana hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mereka.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Metode sangat diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini berguna untuk memperoleh keakuratan data dan pengembangan pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran di dalam pengetahuan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, karena meneliti masalah-masalah aktual yang berlangsung dilapangan khususnya mengenai pengaruh bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik sehingga penggunaan metode deskriptif kuantitatif sangat tepat untuk menggambarkan serta menemukan apakah ada pengaruh yang berarti antara bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik yang dianalisis dengan bentuk angka perhitungan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban yang berjumlah 115 orang. Peneliti menetapkan jumlah populasi dari 115 peserta didik diambil 25% dijadikan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28

peserta didik. Apabila di kelompokkan dalam kelas, dimana kelas X berjumlah 4 kelas, maka dari jumlah 28 peserta didik tersebut dibagikan pada jumlah keseluruhan kelas yang ada. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik utama yaitu angket dan dokumentasi. Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang mereka inginkan. Untuk menggali informasi mengenai sikap individu digunakan skala sikap. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Metode dokumentasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik kelas X dari kantor TU (Tata Usaha) di SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, bahwa diketahui hasil hitung lebih besar dari

tabel (hitung \geq tabel), yaitu $20,98 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta memiliki hasil uji keceratan pengaruh sebesar 0,80 yang menunjukkan keceratan pengaruh kategori sangat kuat antara

pengaruh bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Secara keseluruhan variabel (X) bentuk interaksi sosial terdiri dari dua indikator yaitu indikator asosiatif yang terdiri dari sub indikator kerja sama dan akomodasi, serta indikator disosiatif yang terdiri dari sub indikator persaingan dan pertentangan. Sedangkan variabel (Y) sikap solidaritas peserta didik terdiri dari tiga indikator yaitu kebersamaan, empati, dan simpati. Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator asosiatif dalam sub indikator kerja sama termasuk kategori cukup berpengaruh. Apabila peserta didik sudah mampu menerapkan bentuk kerja sama dalam berinteraksi sosial, maka akan muncul sikap solidaritas yang terjalin dengan sesama peserta didik. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator asosiatif dalam sub indikator akomodasi termasuk kategori cukup berpengaruh. Apabila peserta didik mampu menerapkan proses akomodasi dalam berinteraksi sosial, maka akan timbul sikap solidaritas yang terjalin dengan sesama peserta didik. Ketika muncul suatu permasalahan dalam berinteraksi, maka peserta didik dapat saling mencari solusi dan berusaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator disosiatif dalam sub indikator persaingan termasuk kategori cukup berpengaruh. Apabila persaingan yang sehat dan dilakukan secara jujur di antara peserta didik dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Ketika didalam kelas saat belajar mereka merasa tersaingi dengan prestasi temannya, maka akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Disini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk

selalu lebih baik dari orang lain. Sifat manusia pada umumnya selalu hendak memperoleh yang terbaik, yang dihargai atau yang “trendy”, sehingga makin banyak sesuatu yang dihargai, semakin meningkat pula keinginan untuk memperolehnya. Dalam persaingan, sesuatu yang dihargai mempunyai nilai lebih tinggi, terutama sesuatu yang adanya terbatas. Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator disosiatif dalam sub indikator pertentangan termasuk kategori cukup berpengaruh. Apabila suatu pertentangan yang terjadi diantara peserta didik membawa akibat-akibat yang positif atau tidak tergantung dari persoalan yang dipertentangkan dan juga dari struktur sosial dimana pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai, atau kepentingan. Sepanjang pertentangan tidak berlawanan dengan bentuk-bentuk hubungan sosial di dalam struktur sosial yang tertentu, pertentangan-pertentangan tersebut bersifat positif. Namun sebaiknya peserta didik dapat menghindari terjadinya suatu pertentangan yaitu dilakukan dengan cara menjalin komunikasi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel bentuk interaksi sosial (X) dominan kategori cukup berpengaruh pada indikator disosiatif dalam sub indikator pertentangan dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mudah menjalin interaksi sosial namun masih terdapat peserta didik yang belum bisa menerima umpan balik dari interaksi

sosial tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman bahwa peserta didik harus menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, bentuk-bentuk perilaku dengan orang lain. Jika tidak menyadarinya ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Peserta didik dapat menghindari terjadinya suatu pertentangan yaitu dilakukan dengan cara menjalin komunikasi yang baik.

- 2) Variabel sikap solidaritas peserta didik (Y) dominan kategori cukup baik pada indikator kebersamaan dengan persentase 68%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki rasa kebersamaan tetapi hanya kepada teman kelompoknya saja (*Geng*). Peserta didik sudah dapat mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Namun hal tersebut hanya dilakukan didalam teman kelompoknya saja. Hal tersebut dapat menimbulkan kurangnya rasa saling kebersamaan antar peserta didik lain yang bukan termasuk dalam teman kelompoknya. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa menerapkan bentuk interaksi sosial yang baik dapat mempengaruhi rasa saling kebersamaan yang baik pula.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y) diperoleh sebesar 0,80 menunjukkan bahwa keeratan pengaruh pada kategori sangat kuat antara pengaruh bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepada Peserta didik
Sebagai seorang pelajar dan generasi penerus bangsa jadikan diri menjadi lebih baik lagi dengan selalu menanamkan rasa kebersamaan, rasa empati, dan rasa simpati dengan orang lain. Peserta didik harus mudah berinteraksi sosial dengan cara yang baik, dengan adanya suatu kerja sama, akomodasi, saling menghormati dan saling menghargai agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Kepada Guru
Kepada guru agar dapat memberikan pemahaman tentang bentuk interaksi sosial agar dapat diterapkan dengan baik oleh peserta didik didalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar menyampaikan konsep materi tetapi lebih menekankan pada tahap pemahaman. Sehingga diharapkan dengan pemahaman bentuk interaksi sosial yang baik dapat mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap solidaritas yang baik pula.
- 3) Kepada Kepala Sekolah
Kepala sekolah untuk selalu membimbing warga sekolahnya agar selalu menerapkan bentuk interaksi sosial yang baik antar peserta didik. Sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik yang dapat menumbuhkan sikap solidaritas antar peserta didik.
- 4) Kepada Sekolah
Pihak sekolah diharapkan lebih mendukung program-program kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik terutama yang erat kaitannya dengan interaksi sosial antar peserta didik dalam membentuk sikap solidaritas disekolah. Penanaman sikap solidaritas amat sangat penting diberikan terhadap peserta didik

agar para peserta didik mempunyai kecerdasan IQ dan sosial yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2015. Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Th. 28. No. 2. Hal 113.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmiwati, Ratna. 2000. Studi Ruang Bersama Dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 28. No. 2. Hal 117.
- Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbullah. 2012. REWANG: Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 9. No. 2. Hal 234.
- Johnson, D.P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern I*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lawang, Robert M.Z. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Doyle Paul Johnson*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin, Robil. 2015. *Solidaritas Sosial Perguruan Karate Skifi Di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Muhtadi, Ali. 2006. Metode Pendidikan Empati Untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial (Social Skill) Anak. *Seminar Nasional MIPA*. Hal 497.
- Nurliani, Suci. 2019. *Solidaritas Sosial Pengemudi Ojek Online Pada Komunitas Goelis (Gojek Geulis)*

Sofa Mutiara Fitri

Pengaruh Bentuk Interaksi Sosial Terhadap Sikap Solidaritas Peserta Didik Smk Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

- Di Kota Bandung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pasundan: Bandung.
- Purwanti, Ratih. 2015. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Sikap Solidaritas Sosial Pada Siswa MTs Negeri 02 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Saidang & Suparman. 2019. Bentuk Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 2. Hal 123.
- Sapardi. 2006. *Pengantar Antropologi*. Surakarta: UNS Press.
- Saputri, Yetti Rahmi, dan Zakaria A. Jalil. 2017. Interaksi Sosial Keluarga Militer Dengan Masyarakat Sipil : Studi Kasus Di Asrama Rindam Iskandar Muda Mata Ie. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik FISIP Unsyiah*. Vol. 2. No. 2. Hal 681.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono & Sulistyowati, Budi. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sole, Jefriani Amleia. 2015. *Hubungan Pemahaman Budaya Lokal dan Nilai Kebersamaan Dengan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Slamet Riyadi: Surakarta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Jakarta: Erlangga.
- Susilo, Suko. 2009. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Syahrums & Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Universitas Lampung. 2016. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yulianti, Agnes. 2010. *Pendidikan Kesadaran Sosial dalam Rangka Mengembangkan Solidaritas Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Tulungagung Kepada Kaum Miskin*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Yulianti, Maya. 2016. *Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Lampung.